

**INTERAKSI VERBAL ANTARA GURU DAN SISWA KELAS VI SD GMIM 31
MANADO DAN PENGARUHNYA PADA MOTIVASI SISWA**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

OLEH:

RIDEL EFRAIM SUMAMPOW

14091102075

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

INTERAKSI VERBAL ANTARA GURU DAN SISWA KELAS VI SD GMIM 31 MANADO DAN PENGARUHNYA PADA MOTIVASI SISWA

Ridel Efraim Sumampow¹

Golda J. Tulung²

Jultje A. Rattu³

ABSTRACT

This research is entitled “Verbal Interaction between Teacher and Students of the Sixth Grade of SD GMIM 31 MANADO and Its Influences on the Students’ Motivation”. In this research, the writer focuses on verbal interactions that occur between teacher and students in the classroom and how the interaction influence on students’ motivation. The aims of this research are to identify and classify the kinds of verbal interaction occurring between teacher and students in the classroom as well as to analyze how the interaction influences students’ motivation. In this research, the writer uses qualitative method with case study. To analyze several kinds of verbal interactions that occur between teacher and students in the class, the writer uses theory of FIAC by Flanders (1963). Interviews were conducted to find out whether verbal interactions influence student’s motivation. The results of this research show 8 categories of interaction that occur in the class; acceptance of feelings, praising or encouragement, asking questions, lecture, giving directions, criticizing or justifying, response, silent or confusions. In addition, the results of interview show that the interaction influences student motivation in these ways: 1) students like to learn English, 2) students can read in English, 3) students can write in English, 4) students can speak in English, 5) students can listen in English, 6) students understand what the teacher teaches when learning English, 7) the way of teacher to teach is fun for students, 8) teacher often use English when teaching, 9) what is interesting about English, 10) internal interaction class when the learning process between teacher and student motivates the student.

Key Words: Interaction, Students’ Motivation

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, banyak orang belajar bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang disukai orang untuk dipelajari yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi kebutuhan pada era global, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional di dunia. Berdasarkan kebutuhan belajar tersebut, bahasa Inggris diajarkan di semua tingkat pendidikan dan tempat proses belajar mengajar berlangsung yang dikenal sebagai belajar bahasa kedua

¹ *Mahasiswa yang bersangkutan*

² *Dosen Pembimbing Materi*

³ *Dosen Pembimbing Teknis*

atau bahasa asing. Secara singkat, Littlewood (1984: 3) membedakan kedua istilah ini. Bahasa "kedua" memiliki fungsi sosial dalam komunitas di tempat ia dipelajari, sedangkan bahasa "asing" dipelajari terutama untuk kontak di luar satu komunitas sendiri, dengan kata lain bahasa "asing" digunakan sebagai bahasa dari kelompok sosial lain. Sementara itu, Quirk (1972: 32) berpendapat mengenai bahasa kedua, "bahasa yang diperlukan untuk kegiatan resmi, sosial, komersial, dan pendidikan tertentu di negara mereka sendiri". Nunan (2005: 9) juga menyatakan bahwa kemampuan untuk menggunakan bahasa kedua (mengetahui "bagaimana") akan berkembang secara otomatis. Itu terjadi jika pelajar diminta untuk fokus pada makna dalam proses menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Di Indonesia, bahasa Inggris umumnya diajarkan sebagai bahasa asing atau bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*EFL*). Istilah 'bahasa asing' di bidang pengajaran bahasa berbeda dari 'bahasa kedua'. Bahasa asing merupakan bahasa yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu di tempat bahasa diajarkan. Namun, penggunaan tugas komunikatif dalam kelas *EFL* di Indonesia dapat menciptakan wacana interaktif antara guru dan pembelajar (Tulung, 2009). Menurut Richard dan Schmidt (2010: 206), bahasa asing merupakan bahasa yang bukan bahasa asli sejumlah besar orang di negara atau wilayah tertentu. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai pelajaran sekolah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca materi cetak dalam bahasa.

Mengajar adalah membimbing dan memfasilitasi pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar, dan menetapkan kondisi untuk belajar (Brown, 1980:8). Ini membutuhkan guru untuk merumuskan dan mengelola pembelajaran untuk memungkinkan siswa mencapai tujuan atau target. Selanjutnya, Allwright (1984) dan Ellis (1990) berpendapat bahwa proses belajar mengajar di kelas harus dilakukan sebagai interaksi. Interaksi berarti pertukaran pikiran, perasaan, atau ide kolaboratif antara dua atau lebih orang yang menghasilkan tindakan timbal balik (Brown, 2000: 159). Tindakan ini dapat berupa verbal atau non-verbal. Interaksi verbal terjadi karena pembicaraan guru dan siswa.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dikatakan secara lisan maupun tertulis. Menurut Thomas (1990:12), komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan dengan menggunakan bahasa lisan atau tulisan. Penelitian yang dilakukan memberikan banyak perhatian pada arus timbal balik dari percakapan yang dihasilkan antara guru dan siswa. Dengan adanya verbal interaksi di kelas, maka para guru mampu mendorong dan meningkatkan keaktifan siswa.

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 1992: 173). Dalam proses belajar mengajar, siswa perlu termotivasi untuk mencapai tujuan bersama antara guru dan siswa. Menurut Sadirman (1986: 75), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Brown

(2000: 72) juga menyatakan bahwa motivasi merupakan upaya yang akan anda lakukan untuk mengejar tujuan itu sendiri. Ini berarti bahwa jika tidak ada motivasi, tidak akan ada hasil atau pencapaian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa jenis interaksi verbal yang terjadi antara guru dan siswa di kelas?
2. Bagaimana interaksi verbal ini memengaruhi motivasi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis interaksi verbal yang terjadi antara guru dan siswa di kelas.
2. Untuk menganalisis cara interaksi memengaruhi motivasi siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik dalam teori maupun praktek.

Secara teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan penelitian linguistik terapan, terutama penggunaan interaksi verbal di kelas.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui tentang interaksi verbal yang terjadi antara guru dan siswa di kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa.

1.5 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. "Analisis Interaksi Verbal antara Guru dan Siswa di Kelas" oleh Huraerah (2013). Dia menggunakan *Flander's Interaction Analysis Categories (FIAC)* yang berfokus pada jenis pembicaraan guru dan pembicaraan siswa. Tujuannya yaitu untuk menyelidiki realisasi interaksi verbal antara guru dan siswa di kelas dan cara guru mendapat respon dari siswa.
2. "Interaksi Verbal di Kelas *EFL* (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Purwokerto, RSBI, Tahun Ajaran 2011/2012)" oleh Aryani (2012) Aryani menggunakan *Flanders' Interaction Analysis Categories (FIAC) dalam analisisnya*. Tujuannya yaitu untuk menyelidiki realisasi interaksi verbal antara guru dan siswa di kelas dan cara guru mendapat respon dari siswa. Sementara itu, hasil wawancara guru menunjukkan sinkronisasi hasil yang baik guru dan siswa harus mampu menciptakan interaksi verbal yang berarti.

3. "Dampak Interaksi Guru-Siswa terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa" oleh Nugent (2009). Studi ini bertujuan untuk menentukan nilai dan dampak interaksi siswa-guru dalam kaitannya dengan motivasi dan prestasi siswa. Hasil dari penelitian ini memberikan argumen kuat yang mendukung dan melengkapi guru dengan sumber daya yang tepat. Selain itu, memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka secara tepat di luar instruksi akademik.

Ada kesamaan antara tiga ulasan di atas. Studi-studi ini terutama berfokus pada interaksi verbal di kelas dan jika hasil yang diperoleh memengaruhi motivasi siswa dalam proses belajar mereka. Analisis interaksi verbal yang penulis gunakan yaitu *FIAC (Flanders Interaction Analysis Categories)*. Hal itu sama dengan yang digunakan oleh Huraerah dan Aryani dalam penelitian mereka. Selain itu, Huraerah dan Aryani menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan Nugent menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian penulis ini berbeda dari penelitian sebelumnya, khususnya objek, tujuan, media, hasil, dan waktu penelitian.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 *FIAC (Flanders Interaction Analysis Categories)*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *FIAC (Flanders Interaction Analysis Categories)*. Penulis memfokuskan penelitian ini pada interaksi verbal di kelas. Sehubungan dengan studi pustaka di atas, penulis menyimpulkan bahwa mayoritas penelitian yang bersinggungan dengan interaksi verbal menggunakan *FIAC*. Itu merupakan teori pengukuran interaksi verbal. *FIAC* merupakan akronim yang mengacu pada *Flanders' Interaction Analysis Categories* yang dikembangkan oleh Dr. Ned Flanders. Ini merupakan teknik observasi yang merekam interaksi kelas dalam sepuluh kategori. Sistem ini terdiri dari beberapa kategori untuk mengklasifikasikan interaksi verbal di kelas. Dalam sistem kategori Flanders, semua peristiwa yang terjadi di kelas diklasifikasikan ke dalam tiga bagian utama: (1) Guru-bicara, (2) Siswa-bicara, dan (3) Diam atau kebingungan. Bagian-bagian ini dibagi untuk membuat pola total interaksi murid guru lebih bermakna.

A. Pembicaraan guru dibagi menjadi dua sub-bagian; pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung.

I. Pengaruh tidak langsung terdiri dari empat kategori observasi:

Kategori 1: Penerimaan Perasaan (Menerima Perasaan)

Kategori 2: Pujian atau Dorongan (Memuji atau Mendorong)

Kategori 3: Menerima Gagasan (Menerima atau memanfaatkan ide para siswa)

Kategori 4: Mengajukan Pertanyaan

II. Pengaruh langsung terdiri dari empat kategori pengamatan:

Kategori 1: Mengajar

Kategori 2: Memberikan Arahan atau Bimbingan

Kategori 3: Mengkritik atau Membenarkan Otoritas

B. Pembicaraan siswa hanya terdiri dari dua kategori:

Kategori 1: Tanggapan (Siswa Berbicara atau Menjawab)

Kategori 2: Inisiasi (Siswa Berbicara Inisiatif Sendiri)

C. Keheningan dan kebingungan hanya terdiri dari satu kategori:

1.6.2 Motivasi

McClelland (1955) menyatakan bahwa motivasi bervariasi sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan pencapaian. Dia kemudian menambahkan bahwa karakteristik orang yang berprestasi memiliki tiga ciri umum: (1) mereka cenderung memilih untuk melakukan tugas dengan tingkat kesulitan sedang; (2) mereka menyukai situasi ketika kinerja mereka muncul, karena upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor lain, seperti keberuntungan misalnya; dan (3) mereka menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang memiliki prestasi rendah.

1.7 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Menurut Denzin dan Lincoln (2005: 10), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada kualitas entitas. Kualitatif juga merupakan makna yang tidak diuji secara eksperimental atau diukur dalam hal kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Penelitian kualitatif menekankan sifat realitas yang dibangun secara sosial, hubungan intim antara peneliti dan yang dipelajari, dan kendala situasional yang membentuk inkuiri. Penelitian semacam itu menekankan sifat pertanyaan yang bermuatan nilai. Mereka mencari jawaban atas pertanyaan yang menekankan cara pengalaman sosial diciptakan dan diberi makna. Cresswell (2012: 205) menyatakan bahwa pengumpulan data kualitatif lebih dari sekadar memutuskan jika Anda akan mengamati atau mewawancarai. Oleh karena itu, metode kualitatif akan digunakan melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Pertama, pengumpulan informasi awal dilakukan dengan membaca penelitian terkait, seperti buku, jurnal, *e-book*, dan beberapa sumber lain di internet. Pra-penelitian juga telah dilakukan dengan meminta izin dari Kepala Sekolah SD GMIM 31 Manado dan diperbolehkan untuk melakukan penelitian di sana.

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua instrument yaitu: rekaman video untuk melihat interaksi guru dan siswa disaat proses belajar mengajar, wawancara untuk menemukan pengaruh interaksi pada motivasi siswa.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis interaksi verbal yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas, penulis menggunakan teori *FIAC* oleh Flanders (1963:255). Langkah-langkah

berikut digunakan untuk menganalisis data: data interaksi antara guru dan siswa diidentifikasi, diklasifikasi, dan dideskripsikan berdasarkan FIAC. Kemudian, data wawancara ditranskrip dan dikode berdasarkan topik-topik wawancara.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 JENIS-JENIS INTERAKSI VERBAL ANTARA GURU DAN SISWA DI KELAS

Pada bab ini penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis interaksi verbal yang terjadi antara guru dan siswa di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam empat kali pertemuan dengan dua materi yang berbeda. Pertemuan pertama dan kedua yaitu materi *body' part*, kemudian pada pertemuan ketiga dan keempat materi *Lord's Prayer*. Dalam menganalisis interaksi verbal yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas, penulis menggunakan teori *FIAC* oleh Flanders (1963:255).

1. Menerima Perasaan (*Acceptance of Feeling*)

Guru menerima perasaan ketika guru mengatakan bahwa dia mengerti perasaan murid. Selain itu, guru juga mengklarifikasi sikap atau nada perasaan seorang murid dengan cara yang tidak mengancam, mungkin perasaan positif atau negatif. Berikut merupakan interaksi yang termasuk dalam kategori Menerima Perasaan:

Guru : **Jadi masing-masing berani jangan takut salah. Harus *brave!* Berani.**
(Guru : Jadi masing-masing berani jangan takut salah. Harus berani!)

2. Memuji atau Mendorong (*Praise or Encouragement*)

Di dalam kategori ini terdapat lelucon yang melepaskan ketegangan, tetapi bukan yang mengancam siswa atau dibuat untuk mengorbankan siswa. Terkadang pujian merupakan sebuah kata seperti: "bagus", "baik", atau "benar". Sering guru hanya mengatakan, "Saya suka yang Anda lakukan." Dorongan sedikit berbeda dan mencakup pernyataan, seperti "lanjutkan," "maju dengan yang Anda katakan", "oh, ya; lanjutkan; ceritakan lebih banyak tentang ide Anda". Berikut merupakan interaksi yang termasuk dalam kategori Memuji atau Mendorong:

Siswa : *Head, shoulders, knees, toes, eyes, ears, mouth, nose*

Guru : ***Very good!***

(Kepala, pundak, lutut, kaki, mata, telinga, mulut, hidung

Guru : Bagus sekali!)

3. Menerima atau Memanfaatkan Ide Siswa (*Accepting Ideas*)

Kategori ini cukup mirip dengan kategori 1. Namun, itu hanya mencakup penerimaan ide siswa dan bukan penerimaan emosi yang diekspresikan. Ketika seorang siswa menyarankan sebuah usulan, guru tersebut dapat memparafrase pernyataan siswa. Selain itu, guru dapat menyatakan kembali ide tersebut dengan lebih sederhana atau

meringkas yang dikatakan oleh siswa. Guru mungkin juga berkata, "Baiklah, itu sudut pandang yang menarik. Saya mengerti yang Anda maksud." Agak sulit untuk memahami kategori 3, tetapi guru harus mengalihkan gagasan murid.

Pada penelitian ini, penulis tidak menemukan adanya interaksi yang termasuk dalam kategori menerima atau memanfaatkan ide siswa.

4. Mengajukan Pertanyaan (*Asking Questions*)

Kategori ini hanya mencakup pertanyaan ketika guru mengharapkan jawaban dari murid mengenai isi pelajaran. Pertanyaan yang dimaksudkan untuk dijawab terbagi dalam beberapa macam. Ada jawaban yang benar atau salah dari pertanyaan itu. Pertanyaan dapat bersifat sangat luas dan memberi siswa banyak kebebasan dalam menjawab. Berikut merupakan interaksi yang termasuk dalam kategori Mengajukan Pertanyaan:

Guru : **Bahasa Inggris Senin apa?**

Siswa-siswa : *Monday* (dengan suara ragu)

(Guru : Bahasa Inggris hari Senin apa?)

Siswa-siswa : *Monday* (dengan suara ragu))

5. Mengajar

Mengajar merupakan bentuk interaksi verbal yang digunakan untuk memberikan informasi, fakta, pendapat, atau ide kepada anak-anak. Presentasi materi dapat digunakan untuk memperkenalkan, meninjau, atau memfokuskan perhatian kelas pada topik yang penting. Setiap kali guru menjelaskan, mendiskusikan, memberi pendapat, atau memberikan fakta atau informasi, kategori ini digunakan. Berikut merupakan interaksi yang termasuk dalam kategori Mengajar:

Guru : **Masih ada yang salah! “*thine*” bukan “*dying*”! “*thine*”!**

(Guru : Masih ada saja yang salah penyebutan! “*thine*” bukan “*dying*”! “*thine*”!)

6. Memberikan Pengarahan atau Bimbingan (*Giving Direction*)

Keputusan untuk mengklasifikasikan *statement* sebagai arahan atau perintah atau tidak, harus berdasarkan pada derajat kebebasan yang sebagai umpan terhadap arahan guru. Berikut merupakan interaksi yang termasuk dalam kategori Memberikan Pengarahan atau Bimbingan:

Guru : ***Boleh ambe buku jo, torang menulis!*** Ada yang *tau Lord’s Prayer?* **Satu-satu, one by one, please!** Biar salah nda apa-apa. ***Stand up, please!***

(Guru : Bisa ambil buku saja, kita mau menulis! Ada yang tau Doa Bapa Kami? Satu-satu, one by one, please! Walaupun salah tidak apa-apa. Silahkan berdiri!)

7. Mengkritik atau Memastikan Wibawa (*Criticizing of Justifying Authority*)

Pernyataan mengkritik merupakan salah satu yang dirancang untuk mengubah perilaku siswa dari tidak dapat diterima menjadi diterima. Jika guru menjelaskan dirinya

atau otoritasnya, membela diri terhadap siswa atau membenarkan dirinya sendiri, pernyataan itu masuk dalam kategori ini. Berikut merupakan interaksi yang termasuk dalam kategori Mengkritik atau Memastikan Wibawa:

Guru : Jangan, kalo tamang salah jangan tatawa akang neh. Dibiasakan kalo ada teman salah, jangan tatawa.

(Guru : Jangan, kalau teman salah jangan ditertawakan ya. Perbiasakan kalau ada teman salah, jangan tertawa.)

8. Siswa Berbicara - Menjawab (*Response*)

Kategori ini digunakan ketika guru telah memulai kontak atau meminta pernyataan siswa. Hal itu dilakukan ketika siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, atau ketika dia menanggapi secara lisan ke arah yang telah diberikan oleh guru. Berikut merupakan interaksi yang termasuk dalam kategori Siswa Berbicara-Menjawab:

Guru : Coba sekarang, ngonikan ada langkah-langkah toh satu ato dua baris toh?

Siswa-siswa : **Ada**

(Guru : Coba sekarang, kalian menulisnya di langkahi tiap baris ada satu atau dua baris, benar?)

Siswa-siswa : Iya benar)

9. Siswa Berbicara – Inisiatif Sendiri (*Initiation*)

Secara umum siswa mengangkat tangannya untuk membuat pernyataan atau mengajukan pertanyaan ketika dia tidak diminta untuk melakukannya oleh guru. Kategori yang sesuai yaitu kategori ini. Pada penelitian ini, penulis tidak menemukan adanya interaksi yang termasuk dalam kategori Siswa Berbicara – Inisiatif Sendiri.

10. Hening, Diam atau Bingung (*Silence or Confusions*)

Kategori ini termasuk semua yang tidak termasuk dalam kategori lain. Masa kebingungan dalam komunikasi ketika sulit untuk menentukan orang yang berbicara diklasifikasikan dalam kategori ini. Ini termasuk jeda dan periode kebingungan singkat, ketika komunikasi tidak dapat dipahami oleh pengamat.

Guru : Salah! Kalo dia jamak, ada yang cuma tambah huruf “s”, ada yang dia berubah bunyi. Kalo foot dia jadi apa?

Siswa-siswa : **(bingung)**

(Guru : Salah! Kalo kata itu bersifat jamak, ada yang hanya ditambahkan saja huruf “s”, ada juga yang jadi berubah bunyi. Kalau foot artinya apa?)

Siswa-siswa : (bingung))

2.2 IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MOTIVASI SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Penulis ingin menganalisis Interaksi Verbal antara Guru dan Siswa Kelas VI SD GMIM 31 MANADO dan Pengaruhnya pada Motivasi Siswa. Selain itu penulis juga ingin mengetahui interaksi verbal yang dapat memengaruhi motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris.

2.2.1 Siswa senang belajar bahasa Inggris

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pertanyaan “Apakah anda senang belajar bahasa Inggris?”. Lima murid menjawab bahwa mereka senang belajar bahasa Inggris dengan mengutarakan alasan mereka masing-masing. Berikut ini merupakan kutipan dari murid yang mengatakan bahwa mereka senang belajar bahasa Inggris:

“Iya, saya senang belajar bahasa Inggris, karena saya suka mendengarkan *ma'am* berbicara bahasa Inggris di depan kelas dan membuat saya ingin bisa berbicara bahasa Inggris, seperti *ma'am*.” M.1

Kutipan hasil wawancara di atas, jika dikaitkan dengan teori FIAC maka termasuk dalam kategori *Lecture*. M.1 mengatakan bahwa ia suka mendengarkan guru berbicara bahasa Inggris di depan kelas, sehingga murid ingin bisa berbicara bahasa Inggris. Kutipan ini menunjukkan proses guru mengajar.

2.2.2 Siswa dapat membaca dalam bahasa Inggris

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pertanyaan “Apakah anda dapat membaca dalam bahasa Inggris?”. Satu murid menjawab “ya” dan empat murid menjawab “cukup”. Berikut ini merupakan kutipan dari murid yang mengatakan bahwa mereka bisa dan cukup bisa membaca dalam bahasa Inggris:

“Bisa, tetapi belum terlalu lancar, karena masih banyak kata-kata yang saya tidak tahu cara pembacaannya. Ketika *ma'am* menyuruh saya membaca dan ada yang salah dalam penyebutannya, maka *ma'am* mengajarkan cara membaca yang benar” M.1

Kutipan hasil wawancara di atas, jika dikaitkan dengan teori FIAC maka termasuk dalam kategori *Lecture*. M.1 mengatakan bahwa masih ada kata-kata yang ia tidak tahu cara bacanya dan guru mengajar hingga ia mengerti. Kutipan ini menunjukkan proses guru mengajar.

2.2.3 Siswa dapat menulis dalam bahasa Inggris

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pertanyaan “Apakah anda bisa menulis dalam bahasa Inggris?”. Empat murid menjawab “Ya” dan satu murid menjawab

“Cukup”. Berikut ini merupakan kutipan dari murid yang mengatakan bahwa mereka bisa menulis dan cukup bisa menulis dalam bahasa Inggris:

“Kalau soal menulis dalam bahasa Inggris, iya, saya tahu.” M.1

Kutipan hasil wawancara di atas, jika dikaitkan dengan teori FIAC maka tidak termasuk dalam kategori manapun.

2.2.4 Siswa dapat berbicara dalam bahasa Inggris

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pertanyaan “Apakah anda bisa berbicara dalam bahasa Inggris?”. Satu murid menjawab “Ya” dan empat murid menjawab “Cukup”. Berikut ini merupakan kutipan dari murid yang mengatakan bahwa mereka bisa dan cukup bisa berbicara dalam bahasa Inggris:

“Kalau berbicara menggunakan bahasa Inggris, bisa sedikit, tetapi masih sering salah dalam penyebutannya. Ketika saya salah dalam penyebutan, *ma'am* langsung mengoreksi.” M.1

Kutipan hasil wawancara di atas, jika dikaitkan dengan teori FIAC maka termasuk dalam kategori *Lecture*. M.1 mengatakan bahwa ketika ia salah dalam penyebutan bahasa Inggris, guru langsung mengoreksi. Kutipan ini menunjukkan proses guru mengajar.

2.2.5 Siswa dapat mendengar dalam bahasa Inggris

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pertanyaan “Apakah anda bisa mendengar dalam bahasa Inggris?”. Tiga murid menjawab “Ya” dan dua murid menjawab “Cukup”. Berikut ini merupakan kutipan dari murid yang mengatakan bahwa mereka bisa dan cukup bisa mendengar dalam bahasa Inggris:

“Iya, saya tahu. Ketika *ma'am* berbicara di depan kelas, menurut saya, apa yang disampaikan terdengar jelas dan dapat dimengerti.” M.1

Kutipan hasil wawancara di atas, jika dikaitkan dengan teori FIAC maka termasuk dalam kategori *Lecture*. M.1 mengatakan bahwa ketika guru berbicara di depan kelas, menurutnya apa yang disampaikan guru dapat dimengerti. Kutipan ini menunjukkan proses guru mengajar.

2.2.6 Siswa mengerti dengan yang diajarkan oleh guru ketika belajar bahasa Inggris

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pertanyaan “Apakah anda mengerti dengan yang diajarkan oleh guru ketika belajar bahasa Inggris?”. Satu murid menjawab “Ya” dan empat murid menjawab “Cukup”. Berikut ini merupakan kutipan dari murid yang mengatakan bahwa mereka mengerti dan cukup mengerti dengan yang diajarkan oleh guru ketika belajar bahasa Inggris:

“Sedikit, tetapi setiap ada yang tidak saya mengerti, saya bertanya kepada *ma'am* dan *ma'am* tidak bosan-bosan mengajarkan sampai saya benar-benar mengerti apa yang diajarkan.” M.1

Kutipan hasil wawancara di atas, jika dikaitkan dengan teori FIAC maka termasuk dalam kategori *Lecture*. M.1 mengatakan bahwa guru tidak bosan-bosan mengajarkan sampai ia benar-benar mengerti apa yang diajarkan. Kutipan ini menunjukkan proses guru mengajar.

2.2.7 Cara mengajar guru bahasa Inggris menyenangkan bagi siswa

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pertanyaan “Apakah cara mengajar guru bahasa Inggris anda menyenangkan?”. Lima murid menjawab “Ya”. Berikut ini merupakan kutipan dari murid yang mengatakan bahwa cara mengajar guru bahasa Inggris mereka menyenangkan:

“Menyenangkan, karena *ma'am* suka bercanda” M.1

Kutipan hasil wawancara di atas, jika dikaitkan dengan teori FIAC maka termasuk dalam kategori *Praise or Encouragement*. M.1 mengatakan bahwa guru suka bercanda. Kutipan ini menunjukkan proses guru menggunakan lelucon yang melepaskan ketegangan saat mengajar.

2.2.8 Saat mengajar guru sering menggunakan bahasa Inggris

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pertanyaan “Apakah guru saat mengajar sering menggunakan bahasa Inggris?”. Lima murid menjawab “Ya”. Berikut merupakan kutipan dari murid yang mengatakan bahwa guru saat mengajar sering menggunakan bahasa Inggris:

“Sering, namun tidak selalu, karena guru terkadang menggunakan bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahkan bahasa Manado.” M.1

Kutipan hasil wawancara di atas, jika dikaitkan dengan teori FIAC maka termasuk dalam kategori *Lecture*. M.1 mengatakan bahwa guru terkadang menggunakan bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Manado ketika mengajar. Kutipan ini menunjukkan proses guru mengajar.

2.2.9 Hal yang menarik dari bahasa Inggris

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pertanyaan “Menurut anda, hal apakah yang menarik dari bahasa Inggris?”. Satu murid menjawab “membaca”, satu murid menjawab “menulis”, satu murid menjawab “berbicara”, dan dua murid menjawab “mendengarkan”. Berikut ini merupakan kutipan dari murid yang mengatakan berbagai hal menarik bagi mereka dari bahasa Inggris:

“Mendengar” M.1

Kutipan hasil wawancara di atas, jika dikaitkan dengan teori FIAC maka tidak termasuk dalam kategori manapun.

2.2.10 Interaksi di dalam kelas disaat proses belajar antara guru dan murid memotivasi sang murid

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pertanyaan “Apakah interaksi di dalam kelas disaat proses belajar antara anda dan guru memotivasi anda?”. Lima murid menjawab “Ya”. Berikut ini merupakan kutipan dari murid yang mengatakan bahwa interaksi di dalam kelas disaat proses belajar antara mereka dan guru memotivasi mereka:

“Iya, saya termotivasi, karena dengan adanya interaksi di dalam kelas, membuat saya terbantu untuk bisa belajar bahasa Inggris lebih lagi. Apalagi, ketika saya mengalami kesulitan atau ada yang belum saya mengerti, *ma'am* mengajarkan saya, hingga saya mengerti dan itu yang membuat saya termotivasi untuk terus belajar bahasa Inggris.” M.1

Kutipan hasil wawancara di atas, jika dikaitkan dengan teori FIAC maka termasuk dalam kategori *Lecture*. M.1 mengatakan bahwa ketika ia mengalami kesulitan atau ada yang belum dimengerti, guru mengajarkan hingga mengerti dan ia termotivasi untuk terus belajar bahasa Inggris. Kutipan ini menunjukkan proses guru mengajar.

3. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Hasil analisis dari jenis-jenis interaksi verbal yang terjadi antara guru dan siswa di kelas dengan menggunakan teori FIAC yaitu sebagai berikut: Menerima Perasaan (6 kutipan percakapan), Memuji atau Mendorong (20 kutipan percakapan), Menerima atau Memanfaatkan Ide Siswa (tidak ada kutipan percakapan), Mengajukan Pertanyaan (20 kutipan percakapan), Mengajar (26 kutipan percakapan), Memberikan Pengarahan atau Bimbingan (21 kutipan percakapan), Mengkritik atau Memastikan Wibawa (2 kutipan percakapan), Siswa Berbicara – Menjawab (20 kutipan percakapan), Siswa Berbicara – Inisiatif Sendiri (tidak ada kutipan percakapan), dan Hening, Diam atau Bingung (9 kutipan percakapan).

Berdasarkan hasil analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa hanya ada 8 jenis interaksi verbal yang terjadi di dalam kelas yaitu Menerima Perasaan, Memuji atau Mendorong, Mengajukan Pertanyaan, Mengajar, Memberikan Pengarahan atau Bimbingan, Mengkritik atau Memastikan Wibawa, Siswa Berbicara – Menjawab, dan Hening, Diam atau Bingung. Adapun 2 jenis interaksi verbal lainnya tidak terjadi di dalam kelas, yaitu Menerima atau Memanfaatkan Ide Siswa dan Siswa Berbicara – Inisiatif Sendiri.

Hasil identifikasi dan analisis motivasi siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris yaitu sebagai berikut: Siswa senang belajar bahasa Inggris (5 menjawab “senang”), Siswa dapat membaca dalam bahasa Inggris (1 menjawab “ya” dan 4 “cukup”), Siswa dapat menulis dalam bahasa Inggris (4 menjawab “ya” dan 1 “cukup”), Siswa dapat berbicara dalam bahasa Inggris (1 menjawab “ya” dan 4 “cukup”), Siswa dapat mendengarkan dalam bahasa Inggris (3 menjawab “ya” dan 2 “cukup”), Siswa mengerti dengan yang diajarkan oleh guru ketika belajar bahasa Inggris (1 menjawab “ya” dan 4 “cukup”), Cara mengajar guru bahasa Inggris menyenangkan bagi siswa (5 menjawab “ya”), Saat mengajar, guru sering menggunakan bahasa Inggris (5 menjawab “ya”), Hal apakah yang menarik dari bahasa Inggris (1 menjawab “membaca”, 1 “menulis”, 1 “berbicara”, dan 2 “mendengarkan”), Siswa merasa sulit belajar bahasa Inggris (5 menjawab “cukup”), dan Interaksi di dalam kelas pada saat proses belajar antara guru dan siswa memotivasi sang siswa (5 menjawab “ya”). Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi verbal antara guru dan murid di kelas memengaruhi motivasi murid.

4.1 Saran

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian ini, maka beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh pengajar yaitu menggali lagi interaksi verbal di dalam kelas, hal itu akan membangkitkan inisiatif murid dalam mengemukakan pendapat atau ide mereka. Setelah inisiatif murid tercipta, maka akan banyak bermunculan ide atau pendapat dari murid dalam proses belajar-mengajar yang kemudian ide tersebut dikembangkan atau diparafrase oleh guru. Adapun hal lain yang harus diperhatikan juga oleh pengajar yaitu penggunaan bahasa Inggris di dalam kelas yang harus lebih intens ketika proses interaksi belajar-mengajar berlangsung sehingga murid lebih termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allwright, D. 1984. *The Importance of Interaction in Classroom Language Learning. Applied Linguistics*.
- Aryani, Winda Sri. 2012. “Verbal Interaction in an EFL Classroom (A Descriptive Study on the Second Grade Students of SMP Negeri 1 Purwokerto, an RSBI, in Academic Year 2011/2012)”. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Brown, H. Douglas. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- _____. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.

- Creswell, J. C. 2012. *Education Research, Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 4th edition. Boston: Pearson.
- Denzin, Norman. K. and Yvonna S. Lincoln. 2005. "Introduction: The Discipline and Practice of Qualitative Research." In *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Norman. K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, eds. 3rd edition. (Thousand Oaks, CA: Sage).
- Ellis, R. 1990. *Classroom Management: A Critical Part of Educational Psychology, with Implication for Teacher Education*. Educational Psychologist.
- Flanders, Ned. 1963. "Intent, Action and Feedback: A Preparation for Teaching." *Journal of Teacher Education*.
- Huraerah, Nike Rosmeisarah. 2013. "The Analysis of Verbal Interaction between Teacher and Students in the Classroom". Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Littlewood, W. 1984. *Foreign and Second Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McClelland, C. David. 1995. *Studies in Motivation*. New York: Appleton-Century-Crofts, Inc.
- Nugent, Tisome T. 2009. "The Impact of Teacher-Student Interaction on Student Motivation and Achievement". Dissertation. Florida: College of Education. University of Central Florida Orlando.
- Nunan, David. 2005. *Practical English Language Teaching: Young Learners*.
- O'Grady and Dobrovolsky. 1992. *Contemporary Linguistics Analysis: And Introduction*. Canada: Copp Clark Pitman Ltd.
- Oemar, Hamalik. 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Quirk, Randolph. 1972. *A grammar of contemporary English*. London: Longman.
- Richard, J. C., & Schmidt, R. 2010. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics 4th ed*. London: Longman Pearson Education.

Sudirman, A. M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali

Thomas, Paulette, J. 1990. *Speech and Language Detecting ang Correcting special needs*, (Boston, Allyn and Bacon).

Tulung, Golda, J. 2009. Challenges in Conducing Classroom-Based Research in EFL Settings. *The Journal of Asia TEFL*, 6(4), 67-86.

Ulmi, Nissawatun. 2017. Komunikasi Verbal dan Non-Verbal Dalam Proses Tahfidz Al-Qur'an (Study pada santri pondok pesantren Madinatul Ilmi Kec.Pagelaran Kab.Pringsewu), Uin Raden Intan Lampung, Skripsi.